

PERAN DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN MEMODERASI PENGUNGKAPAN CSR TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Annisa Nuraini¹, Zaky Machmuddah²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
email: ¹a.nuraini5758@gmail.com, ²zaky.machmuddah@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

This study aims to determine the relationship between financial performance, corporate social responsibility and good corporate governance (GCG). CSR is measured based on the GRI (Global Reporting Initiatives) standard indicators. Financial performance is measured by using the rate of return on assets (Return on Assets). Meanwhile, the indicators used in GCG are the proportion of independent commissioners and the number of audit committees, the sample used in this study was 15 agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 with purposive sampling. The analysis tool uses Warp PLS 5.0. The test results prove that CSR has a positive effect on financial performance, GCG which is proxied by the portion of the independent board of commissioners can moderate CSR on financial performance, however the number of audit committees cannot moderate CSR on financial performance. The implication of this research is the importance of CSR disclosure to improve the company's financial performance.

Kata Kunci : CSR, GCG, financial performance.

1. PENDAHULUAN

Fenomena melemahnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sektor agricultural hingga mencapai 6,86% pada awal tahun berjalan 2020 yang disebabkan karena dampak dari bencana virus corona yang menyebabkan tingginya ketidakpastian sehingga keyakinan para investor menurun pada pasar saham (bisnis.com, 17/2/2020). Hal ini menunjukkan bahwa informasi terkait dengan kinerja perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan investor saat berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan seharusnya dapat terus menjaga kinerja perusahaannya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan. Salah satu faktor tersebut misalnya pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan atau biasa disebut dengan *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure*, yang merupakan bentuk kepedulian dari perusahaan terhadap para *stakeholdernya*. Kegiatan CSR *disclosure* yang dilakukan perusahaan bertujuan untuk menunjukkan rasa peduli perusahaan kepada para pemangku kepentingan sehingga akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan dan akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan bukti yang diberikan oleh Utomo, et. al. (2020)^a, Utomo, et. al. (2020)^b, (Permatasari dan Widianingsih, 2020), (Naek & Tjun, 2017), Suciwati, dkk., (2017)Lin, et. al. (2015) CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sementara penelitian Parengkuan (2017) dan Wulandari, dkk. (2016) mengungkapkan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Selain CSR *disclosure*, terdapat faktor lainnya yang dapat memperkuat pengaruh CSR *disclosure* terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu *good corporate governance* (GCG). Menurut Machmuddah, dkk. (2017) atas dasar OECD (2004) GCG diimplementasikan melalui kegiatan CSR, karena prinsip dari GCG adalah pengakuan hak para pemangku kepentingan yang di tetapkan secara hukum maupun berdasarkan kesepakatan bersama sehingga tercapai kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Terdapat 2 pengendalian dalam GCG yaitu *internal mechanisms* dan *external mechanisms*. *Internal mechanism* merupakan bentuk pengendalian pada perusahaan yang menggunakan struktur dan rapat umum pemegang saham (RUPS, komposisi dewan direksi dan dewan komisaris). Sedangkan *external mechanisms* merupakan cara untuk memberikan pengaruh selain pada mekanisme internal seperti pengendalian oleh perusahaan dan pengendalian pasar. Pengendalian ini diharapkan perusahaan dapat memberikan dampak yang baik bagi masyarakat luas dan mampu menghasilkan laba yang memuaskan bagi investor.

GCG digunakan untuk melihat apakah dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian (Naek dan Tjun, 2017) yang meneliti pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dengan GCG sebagai variabel moderasinya menyebutkan bahwa GCG dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan sebanyak 18.8% dengan proyeksi kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai pengukuran GCG dan ROE sebagai pengukuran kinerja keuangan. Sementara penelitian (Permatasari dan Widianingsih, 2020) dan (lesmana, dkk., 2016) menyebutkan bahwa GCG yang di proyeksikan dengan porsi dewan komisaris independen satu satunya yang mampu memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan.

Fenomena dan hasil temuan yang berbeda dijadikan dasar bahwa penelitian ini masih harus diuji kembali. Perbedaan dengan penelitian (Naek & Tjun, 2017) adalah alat ukur kinerja keuangan yaitu menggunakan ROA dan menggunakan GCG yang di proksikan dengan porsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit sebagai variabel moderasi serta perbedaan lainnya di sampel, dimana penelitian ini menggunakan perusahaan agricultural. Sehingga pertanyaan penelitiannya adalah: 1) apakah CSR berpengaruh

terhadap kinerja keuangan dan 2) apakah GCG memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan dewan komisaris independen dan komite audit?

2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Teori legitimasi

Teori legitimasi yang diungkapkan oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Aziza (2014) menunjukkan perbedaan nilai perusahaan dengan nilai masyarakat. Jika perusahaan ingin bertahan dalam jangka waktu lama perusahaan harus mengusahakan *value* perusahaan yang sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat umum. Pada *legitimasi theory* kegiatan perusahaan di dasari nilai *justice* dan respon perusahaan dalam menanggapi berbagai kepentingan dari berbagai kelompok masyarakat, perusahaan perlu memastikan bahwa nilai perusahaan dan sosial perusahaan berjalan secara seimbang, oleh sebab itu perusahaan memerlukan CSR yang diharapkan membawa pengaruh bagi lingkungan sekitar dimana perusahaan menjalankan kegiatannya.

2.2 Teori Signal

Gambaran dari pihak pemilik informasi yang menjelaskan kondisi perusahaan yang nantinya akan digunakan bagi pihak penerima (investor) hal ini diungkapkan pertama kali oleh Spence (1973) dalam Setiawanta dan Hakim (2019). Menurut Brigham and Houston (2011) teori signal ini akan mempengaruhi keputusan investor terhadap perusahaan, *signal* berupa informasi ini akan membawa perubahan bagi perusahaan yang sesuai dengan keinginan dari pemilik, informasi yang dimaksud adalah kondisi perusahaan baik berupa keuangan maupun tidak. Informasi keuangan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dapat berupa laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan dari rasio-rasio yang disajikan pada laporan keuangan, sementara non keuangan salah satunya adalah CSR yang biasanya diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan. Informasi ini yang disebut indikator penting bagi investor dalam mengambil keputusan.

2.3 Teori stakeholders

Stakeholder theory menurut Ghazali Chariri, 2007 adalah perusahaan tidak berpusat untuk memenuhi kepentingan perusahaan sendiri, namun juga memberikan dampak bagi semua stakeholder. Perusahaan tidak akan terlepas dari stakeholder karena stakeholder memberikan pengaruh baik secara langsung atau tidak keberadaan dari organisasi tersebut. Teori ini memiliki tujuan untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai dan meminimalkan dampak negatif bagi perusahaan. Teori stakeholder dapat menggambarkan bahwa perusahaan harus menjaga nama baik perusahaan dan hubungan dengan para stakeholdernya dengan memenuhi kebutuhan stakeholder (Chariri dan Ghazali, 2007). Salah satu cara untuk menjaga hubungan dengan pelaksanaan CSR diharapkan keinginan stakeholder dapat terpenuhi dan mempererat hubungan perusahaan dan stakeholder berkelanjutan hingga kedepannya.

2.4 Pengembangan Hipotesis

Pada umumnya perusahaan berlomba dalam menghasilkan laba untuk memenuhi tanggung jawabnya kepada stakeholder hal ini sesuai dengan teori stakeholder, namun sesuai teori legitimasi perusahaan harus memenuhi standar agar diterima oleh masyarakat sehingga informasi CSR sangat digunakan untuk mendukung citra baik pada perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan. Selanjutnya jika kepercayaan masyarakat sudah terbentuk diharapkan kenaikan volume perdagangan, aset dan penanaman modal oleh investor juga dapat meningkat. Peningkatan ini mampu menciptakan kinerja keuangan yang tinggi, hal ini sesuai dengan Utomo, et. al. (2020)^a, Utomo, et. al. (2020)^b, (Permatasari dan Widianingsih, 2020), (Naek & Tjun, 2017), Suciwati, dkk. (2017), Lin, et. al. (2015) yang menjelaskan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1 : CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Tata kelola yang baik dapat memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi investor, hal ini merupakan sinyal positif yang dibangun perusahaan karena mereka yakin dengan GCG ini dapat memberikan return yang tinggi bagi investasi mereka. Proporsi dewan komisaris independen dan komite audit merupakan mekanisme yang terdapat di dalam GCG. Proporsi dewan komisaris independen merupakan dewan dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan dengan perusahaan diharapkan mampu memberikan masukan yang tidak subjektif untuk keberlanjutan perusahaan, sehingga diharapkan proporsi dewan komisaris independen dapat mengawasi jalannya perusahaan. Selain dewan komisaris independen, komite audit juga membantu dengan menjaga integritas dan objektivitas pada suatu masalah sehingga dapat berperan dalam mengawasi jalannya perusahaan. Sama dengan pelaksanaan CSR yang memenuhi kewajiban meningkatkan kesejahteraan masyarakat di luar perusahaan. Kedua kegiatan tersebut sama-sama memiliki tujuan untuk memberikan hasil terbaik bagi perusahaan namun tetap tidak melupakan pemangku kepentingan yang lain. Hasil yang baik bagi perusahaan disini yang dimaksud adalah kenaikan pada kinerja perusahaan yang dapat dinilai dengan rasio

profitabilitas. Penelitian (Permatasari dan Widianingsih, 2020) dan (Lesmana, dkk. 2016) menjelaskan dewan komisaris independen mampu memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan. Sementara komite audit tidak dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis kedua dan ketiga adalah

H2 : Dewan komisaris independen memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan.

H3 : Jumlah komite audit memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah di sediakan oleh media, baik melalui website resmi perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data guna menunjang penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dan sampelnya adalah perusahaan agricultural yang terdaftar di BEI. Terdapat 15 perusahaan dengan total data pengamatan 60 data sampel yang di teliti sesuai dengan kriteria pengambilan sampel, yaitu 1) perusahaan agricultural terdaftar di BEI selama periode 2016-2019; 2) menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode tersebut; 3) perusahaan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu CSR, dengan berpegang pada pedoman yang digunakan Global Reporting Initiative (GRI) yang telah diakui internasional sebagai indicator sustainability report dan dijadikan standard dalam pelaporan di seluruh dunia . Pengukuran CSR menggunakan standar GRI standard yang dibagi menjadi 3 komponen yaitu ekonomi (13 item), lingkungan (32 item), sosial (40 item) dengan total kinerja indikator mencapai 85. Setelah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diberi nilai sesuai indikator GRI adapun perhitungan CSRD sebagai berikut :

$$CSRD_{ix} = \frac{\sum X_{ix}}{N_x}$$

Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai menggunakan *Return on Assets* (Soemarso S.R, 2018). ROA yaitu perbandingan antara laba bersih dan asset, nilai ROA yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik karena laba yang dihasilkan tinggi dan return juga besar. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

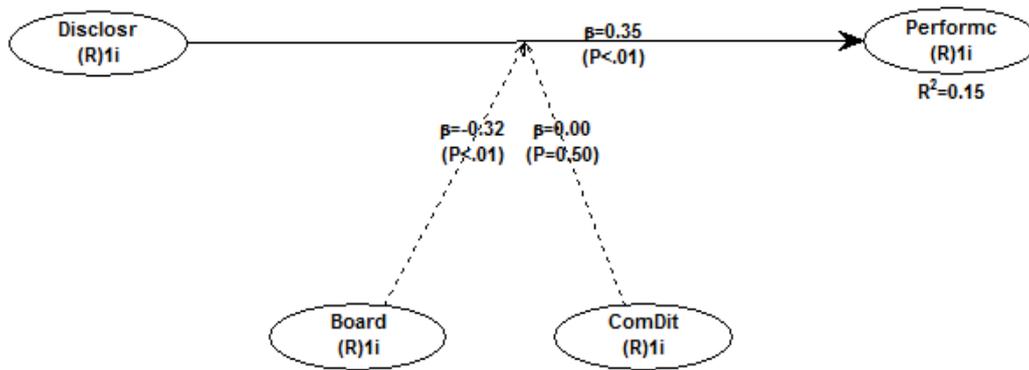
Variabel moderasi pada penelitian ini adalah GCG yang di proksikan proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit. Pengukuran dewan komisaris independen dapat dilakukan dengan membagi dewan komisaris independen terhadap total dewan komisaris. Pengukuran komite audit dilihat dari jumlah berapa komite audit pada perusahaan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari olah data menggunakan WarpPls menunjukkan APC sebesar 0,225 dengan p-value < 0,016. Nilai indeks ARS adalah 0,148 dengan p-value < 0,058. Mengacu pada aturan, APC dan ARS telah memenuhi kriteria karena p value < 0,016 dan < 0,058 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan nilai AVIF sebesar 2,375 kurang dari 5. Jadi model dapat diterima. Berdasarkan data yang tertera nilai R square koefisiennya adalah 0,15 atau sama dengan 15%. Jumlah faktor yang kemungkinan mempengaruhi kinerja keuangan dapat dijelaskan 15% dengan CSR (Disclosr) sedangkan sisanya 85% dapat dijelaskan diluar model.

Variable	Indeks	p-value	Kriteria	Informasi
APC	0,225	P < 0,016	P<0,05	Diterima
ARS	0,148	P < 0,058	P<0,05	Diterima
AVIF	2,375			Diterima

Disclosr	Performc	Board	ComDit	Board*Disclosr	ComDit*Disclosr
	0,15				



4.1 Pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Dari hasil olah data dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara CSR terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan ROA. Hasil pengujian CSR terhadap kinerja keuangan memperoleh koefisien sebesar 0,35 p-value $< 0,01$ yang artinya kurang dari 0,05, dapat diartikan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bentuk penerapan CSR yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Perusahaan yang melakukan CSR berarti memberikan sinyal yang positif kepada para stakeholdernya, sehingga hal ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Utomo, et. al. (2020)^a, Utomo, et. al. (2020)^b, (Permatasari dan Widianingsih, 2020), (Naek & Tjun, 2017), Suciwati, dkk. (2017), Lin, et. al. (2015), CSR berpengaruh pada kinerja keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Parengkuan (2017) dan Wulandari, dkk. (2016) CSR tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

4.2 Proporsi Dewan Komisaris Independen memoderasi pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Proporsi dewan komisaris independen (*board*) dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat pada nilai koefisien sebesar -0,32 dan nilai perolehan p-value $< 0,01$, dimana hal ini menunjukkan proporsi dewan komisaris independen memoderasi pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa peran dewan komisaris independen sebagai pengawas perusahaan dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat memperkuat pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sesuai dengan hasil (Permatasari dan Widianingsih, 2020) dan (Lesmana, dkk. 2016) membuktikan bahwa dewan komisaris independen memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan.

4.3 Jumlah Komite Audit memoderasi pengaruh CSR terhadap Kinerja Keuangan

Pada penelitian ini jumlah komite audit tidak dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien sebesar 0,00 p-value 0,50 yang artinya lebih dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa jumlah komite audit hanya untuk memenuhi syarat dan kewajiban dari OJK dan tidak menjamin kinerja perusahaan akan baik. Hal ini sesuai (Desy Lesmana, dkk. 2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan.

5. KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan ROA. GCG yang diproksi dengan proporsi dewan komisaris independen memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan, namun demikian komite audit tidak mampu memoderasi CSR terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada nilai R square yang kecil (15%), sehingga saran untuk penelitian berikutnya adalah memodifikasi variabel penelitian yang digunakan agar memperoleh hasil yang lebih baik, seperti profitabilitas, nilai perusahaan atau yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1.] Aziza, N. (2014). Anteseden Pengungkapan Lingkungan dan Pengaruhnya Terhadap Image Perusahaan. *Jurnal Fairness Volume 4, Nomor 1*, 1-21.
- [2.] Brigham, E. F., & J, F. H. (2011). *Manajemen Keuangan Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- [3.] Febriant, S. (2014). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Merek Post. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya Vol 3, No 1*.
- [4.] Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi, Edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [5.] Kirana, D. R., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Pemoderasi. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta Volume 6 No.1*.

- [6.] Lesmana, D., Maimunah, M., & Panjaitan, D. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Pengungkapan Corporate Responsibility Dan Kinerja. *Jurnal Ilmiah MbiA vOL. 15 No 2*.
- [7.] Machmuddah, Z., Syafruddin, M., Muid, D., & Utomo, S. (2017). Manajemen Laba, Pengungkapan Lingkungan Perusahaan dan Mekanisme Tata Kelola Perusahaan . *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis Vol 4 (1)*, 19-34.
- [8.] Nabila, & Wuryani, E. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM) Vol.1 No. 1*, 74-87.
- [9.] Naek, T., & Tjun, L. T. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi . *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Vol. 12 No. 1* .
- [10.] Ningrum, N. K., Nuraina, E., & Styaningrum , F. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan CSR sebagai Variabel Moderasi. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi FIPA Vol 7, No 2*.
- [11.] Parengkuan, W. E. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2*.
- [12.] Permatasari, F., & Widianingsih, P. L. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia, Vol 1 No. 2 Maret 2020*.
- [13.] Soemarso S.R. (2018). *Etiks dalam Bisnis & Profesi Akuntansi dan Tata Kelola Perusahaan* . Jakarta: Salemba Empat.
- [14.] Suciawati, D. P., Pradnyan, D. P., & Ardina, C. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan Vol 12 No 2 Juli 2016*.
- [15.] Setiawanta, Y., & Hakim, M. A. (2019). Apakah Sinyal Kinerja Keuangan masih Terkonfirmasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 289-312.
- [16.] Turniasih, I., & Dewi, N. K. (2007). Peran Sektor Agroindustri dalam Pembangunan Nasional. *Jurnal Geografi GEA Vol 7, No 2*.
- [17.] Utomo, S., Machmuddah, Z., & Oktafiyani, M. (2020). Linking Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital and Corporate Financial Performance : Evidence from Banking Company in Indonesia. *Interdisciplinary Research Review Volume 15*, 48-53.
- [18.] Utomo, S., Pettisya, V., & Machmuddah, Z. (2020). Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital and Firm Value. *Advances in Health Sciences Research, Volume 27*, 57-60.
- [19.] Wulandari, I. A., Machmuddah, Z., & Utomo, S. (2016). Manajemen Laba, CSR Disclosure dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.
- [20.] www.idx.co.id
- [21.] www.globalreporting.org